

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar dan merupakan tujuan pertumbuhan. Dengan demikian, tujuan pendidikan tidak terbatas karena sama dengan tujuan hidup.<sup>2</sup>

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, di negara Indonesia telah ditetapkan tujuan pendidikan nasional itu sendiri bagaimana yang telah ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 3;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Salah satu lembaga dari pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan, mempunyai peranan yang sangat besar dalam ikut menyiapkan generasi muda yang tangguh dan mampu membangun dirinya sendiri dan membangun bangsa serta negaranya.

---

<sup>1</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3

<sup>2</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 4

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Di sekolah peserta didik tidak hanya memperoleh bermacam-macam ilmu pengetahuan tetapi juga memperoleh pengalaman, kebiasaan dan keterampilan sehingga di sekolah mereka dapat mengembangkan keseluruhan kecakapan dan kepribadiannya. Sekolah merupakan salah satu institusi yang mempengaruhi proses sosialisasi anak mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, sekolah dipandang perlu memberikan pelayanan kepada para siswa secara individual sesuai dengan keunikan masing-masing. Usaha itu bukannya tidak dapat diwujudkan, tetapi bisa yaitu melalui program Bimbingan dan Konseling.<sup>5</sup>

Bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam pendidikan peserta didik, oleh sebab itu pendidikan dan bimbingan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.<sup>6</sup> Kesamaan dan hubungan erat antara bimbingan dan konseling dengan pendidikan nampak dalam dasar tujuan pengembangan peserta didik.

Baik bimbingan maupun pendidikan memandang bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi-potensi dan kemungkinan-kemungkinan untuk berkembang. Dengan potensi dan kemungkinan-kemungkinan terjadi, manusia maju tahap demi tahap dalam pertumbuhan dan perkembangan atas bantuan dari orang lain. Bantuan-bantuan itu dilaksanakan dengan menggunakan berbagai

---

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Jati, 1987), h. 96

<sup>5</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 30-31

<sup>6</sup> Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 56

pendekatan dan metode serta alat-alat yang khusus terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai kemandirian, memiliki pribadi yang utuh sesuai dengan yang diharapkan, melalui upaya bimbingan dan konseling di sekolah.

Bantuan-bantuan itu dilaksanakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling yang berusaha untuk membantu peserta didik dalam hal bersosialisasi atau beradaptasi, menjadi teman bicara peserta didik untuk mengungkapkan semua potensi yang dimilikinya, serta membantu peserta didik untuk berpikir kreatif dan mampu memecahkan masalahnya dan memberikan nasehat yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT , dalam surat Al-A'raf ayat 62:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Ayat di atas menyatakan bahwa Nabi Muhammad pun selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada sahabat dan ummat beliau. Begitu juga dengan guru bimbingan dan konseling akan selalu berusaha membantu peserta didiknya yang mengalami masalah dalam kesehariannya dan memberikan nasehat yang baik.

Di sinilah pentingnya adanya layanan orientasi dan informasi bimbingan dan konseling dengan terhadap peserta didik, agar memudahkan peserta didik untuk mengenal lingkungan baru mereka. Untuk itulah seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu mengenalkan lingkungan baru dengan baik agar peserta didik mudah mengenal keadaan sekolah yang mereka pilih.

Dalam rangka pencapaian tujuan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada peserta didik, diantaranya: layanan orientasi dan informasi, di mana layanan ini memberikan arahan dan pemahaman terhadap peserta didik yang masih kurang paham dengan keadaan lingkungan baru yang mereka jalani.

Melalui layanan orientasi dan informasi tersebut peserta didik akan mudah mengenal baik itu lingkungan baru serta memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi.

Berdasarkan penjejukan awal di MTsN Banjar Selatan, peneliti menemukan fakta bahwa layanan orientasi dan informasi sudah terlaksana di sekolah tersebut. Melihat hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat sebuah judul : “PELAKSANAAN LAYANAN ORIENTASI DAN INFORMASI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTsN BANJAR SELATAN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berorientasi dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan orientasi dan informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Banjar Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan orientasi dan informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Banjar Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara sederhana penelitian ini dilakukan bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan orientasi dan informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Banjar Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan orientasi dan informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Banjar Selatan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Sekolah

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan agar lebih melibatkan layanan orientasi dan layanan informasi sebagai sarana penunjang keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Peserta Didik

Sebagai bahan masukan agar dapat dan mau memanfaatkan keberadaan layanan bimbingan dan konseling, baik ketika menghadapi masalah ataupun tidak.

3. Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik

dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan istilah sehingga maksud dan tujuan serta pengertian judul proposal ini menjadi jelas.

### **1. Pelaksanaan**

Berarti proses, cara melaksanakan.<sup>7</sup> Suatu proses melakukan kegiatan pelaksanaan layanan orientasi dan informasi kepada peserta didik di MTsN Banjar Selatan. pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana pelaksanaan bias diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan adalah evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>8</sup>

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan,

---

<sup>7</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 441

<sup>8</sup>Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70

langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kegunaan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>9</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik kesimpulan suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu dilapangan maupun diluar lapangan.

## **2. Layanan Orientasi**

Menurut Prayitno layanan orientasi yaitu tatapan ke depan kearah dan tentang sesuatu yang baru. Berdasarkan arti layanan ini, layanan orientasi biasa bermakna suatu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru di masukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.<sup>10</sup>

Layanan orientasi mempunyai fungsi sebagai usaha pengenalan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang baru bagi siswa. Pengenalan-pengenalan lain yang dapat diberikan kepada siswa seperti kurikulum baru yang diterapkan sekolah, waktu proses belajar di sekolah. Pelaksanaan layanan orientasi ini berdasarkan pada anggapan dasar bahwa memasuki lingkungan baru dan mengadakan penyesuaian bukanlah hal yang mudah.

Layanan orientasi diberikan terutama pada awal tahun pelajaran terhadap siswa baru yang meliputi hal-hal berikut :

- a) Orientasi mengenai tata tertib sekolah.

---

<sup>9</sup>Abdullah Syukur, Kumpulan Makalah “Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”, (Ujung Pandang: Persadi, 1987), h. 40

<sup>10</sup>Prayitno dan Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 35

- b) Orientasi mengenai keadaan guru/karyawan.
- c) Orientasi mengenai fasilitas belajar (ruang kelas, ruang BP/BK, dan perpustakaan).
- d) Laboratorium, UKS, ruang komputer siswa dan sebagainya.
- e) Orientasi mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti: informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperoleh yang memadai. Layanan informasi pun berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.<sup>11</sup>

Layanan informasi diberikan pada siswa mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa terutama mengenai kepentingan belajar. Layanan informasi ini merupakan layanan yang sangat penting bagi siswa MTsN Banjar Selatan, karena pada umumnya mereka sangat sadar akan pentingnya informasi yang lengkap untuk pertimbangan dalam menentukan sikap mereka, terutama yang berkaitan dengan prospek mereka di masa yang akan datang.

---

<sup>11</sup><http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/jenis-layanan-bimbingan-dan-konseling>, diakses pada tanggal 20 september 2014



## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan, yang berisi latar belakang permasalahan dari penelitian yang terkait dengan pelaksanaan layanan orientasi dan informasi oleh guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Banjar Selatan. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan disusun tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Landasan teori, yang berisi tentang pengertian bimbingan dan konseling, pengertian layanan orientasi dan informasi, tujuan dan fungsi layanan orientasi dan informasi, jenis layanan orientasi dan informasi, pelaksanaan layanan orientasi dan informasi, dan sikap professional seorang guru Bimbingan dan Konseling.

BAB III merupakan Metode Penelitian, yang merupakan teknik yang digunakan dalam menggali dan menghimpun data dilapangan, terdiri atas; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian Laporan, berupa gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V merupakan Penutup, yang terdiri atas; simpulan seluruh penelitian, dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.